

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Peran Lembaga Komisi Perlindungan Anak Daerah(KPAD) Kota Palembang belum secara efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas dan program-programnya ini dapat dilihat dari KPAD sendiri belum menjadi pilihan utama pada saat permasalahan anak muncul di masyarakat, hal ini dikarenakan juga bukan hanya berasal dari internal lembaga sendiri, kita dapat melihat dari komponen-komponen sosial yang belum menyadari pentingnya perlindungan anak dan belum serius untuk menghadapinya maka penulis melihat KPAD bekerja ekstra untuk membangun kepercayaan serta mencoba meyakinkan masyarakat, lembaga sosial, akademisi, pejabat daerah untuk dapat bersinergi bersama mengatur system hukum kepada anak yang baik dengan cara-cara yang sesuai dengan kondisi anak.
2. KPAD kota Palembang dalam usaha menyelesaikan permasalahan anak yang terjerat kasus pidana ataupun memiliki unsur tindak pidana dalam kesalahannya, jika kasus tersebut masih dalam tahap belum dilaporkan maka KPAD membuka/menciptakan ruang untuk mediasi ataupun menyelesaikan dengan cara berdialog langsung dengan yang bersangkutan beserta si Anak untuk menemukan apa permasalahannya serta apa yang menyebabkan itu terjadi, KPAD menjadi mediator dalam hal ini juga memberikan

saran terbaik terkhusus untuk semua pihak juga memikirkan kondisi anak yang “bermasalah”. Namun, jika kasus tersebut telah diproses hukum ataupun telah masuk kedalam acara pengadilan KPAD memberikan bantuan pendampingan untuk si Anak serta memantau proses peradilan apakah sesuai dengan aturan yang telah berlaku bahwa perlakuan anak di muka hukum mendapat keistimewaan dalam tata caranya ataupun tidak adanya intimidasi.

## **B. SARAN**

1. KPAD Kota Palembang harus menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat untuk menjadikan KPAD solusi pertama dalam penyelesaian permasalahan anak maka dari itu sosialisasi dalam segala bidang dan aspek masyarakat sangat penting dilakukan yang dimana penulis lihat memiliki potensi bisa terus dikembangkan, KPAD juga dapat mensosialisasikan semangat perlindungan dan hak anak tidak hanya di sekolah dasar, bisa jadi melakukan dialog dengan ibu-ibu yang sedang mengandung, memberikan tips dan trik benar merawat anak sejak dini dalam bentuk seminar *parenting* agar kesadaran pada orang tua dapat ditumbuhkan sekaligus mengenalkan KPAD beserta tugas-tugasnya kepada para orang tua muda. KPAD juga dirasa harus memiliki ikon khusus Lembaga untuk lebih dapat dikenali masyarakat dan anak-anak, agar mereka lebih mengenal KPAD sebagai teman dan mitra upaya mensosialisasikan perlindungan anak.
2. KPAD harus menguatkan dari kemudahan pelaporan secara online dengan adanya web/blog khusus KPAD Kota

Palembang dan pemberi solusi lebih cepat dengan menggunakan teknologi online bisa jadi dialog mediasi-nya dapat menggunakan jaingan Video call, hal ini untuk mengatasi kesulitan mendatangkan para orang yang berpekara termasuk anak. Namun, KPAD dirasa perlu juga harus menciptakan kondisi ruangan mediasi/konsultasi ramah anak dikarenakan penulis melihat kurangnya pendekatan secara media ruangan dikarenakan secara psikologis anak akan semakin terbuka komunikasi jika iya sudah merasa nyaman maka sangat penting KPAD memiliki pendekatan sebagai seorang pemerhati anak daripada menjadi introgator. KPAD sebagai lembaga independen di harapkan dapat lebih banyak diikutkan dalam system penyelamatan dengan segala potensi kelebihan yang dimiliki maupun kekurangan.